

FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI PENCAK SILAT DALAM PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

THE SUPPORTING FACTORS FOR THE IMPLEMENTATION MARTIAL ARTS PENCAK SILAT LEARNING IN SPORT AND HEALTH EDUCATION IN SMP N THROUGHOUT SLEMAN REGENCY

Oleh: Avrina Galuh Hafizd Haquee (14601241058), PJKR, FIK, UNY (Avrinagaluh04@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan instrument penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan adalah 30 guru PJOK SMP yang berasal dari 15 sekolah dari 54 sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik kluster atau *cluster sampling*. Perhitungan validitas menggunakan rumus *Pearson Product Momen* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, tidak mendukung dan sangat tidak mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Se-Kabupaten Sleman secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung tidak ada (0,00%), kategori mendukung sebesar 13,30% (4 guru), kategori cukup mendukung sebesar 73,40% (22 guru), kategori tidak mendukung sebesar 3,30% (1 guru), dan kategori sangat tidak mendukung 10,00% (3 guru).

Kata kunci: *faktor-faktor pendukung, keterlaksanaan pembelajaran, beladiri, pencak silat*

Abstract

The supporting factors for the implementation martial arts pencak silat learning in Sport and health education in SMP N throughout Sleman regency. Skripsi (Minithesis). Yogyakarta: Faculty of sport science, Yogyakarta State University, 2018. This research aimed to know how much the supporting factor for implementing martial arts pencak silat learning in sport and health education in SMP N throughout Sleman regency. This research is quantitative research with survey method, which uses questionnaires form as research instrument. The population was all teachers of PJOK in SMPN throughout Sleman regency. The sample was 30 teachers of PJOK from 15 schools, that was from 54 junior high school in Sleman regency. The sampling technique used cluster sampling. Validity verification used content validity and reliability used Alpha Cronbach formula. Data analysis technique of this research used descriptive statistic analyze technique quantitatively, with percentages about supporting factors of implementing martial arts pencak silat learning in sport and health education in SMP N throughout Sleman regency into five categories, very supportive, supportive, quite supportive, not supportive and not very supportive. The result of this study showed that: supporting factors of implementing martial arts pencak silat learning in sport and health education in SMP N throughout Sleman regency in overall at very supportive category 0, 00% (none), supportive category was 13, 30% (4 teachers), quite supportive 73, 40% (22 teachers), not supportive category was 3, 30% (1 teacher) and not very supportive category was 10, 00% (3 teachers).

Key Words: *Supporting Factors, Learning Implementation, Martial Arts, Pencak Silat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah. Pendidikan jasmani dapat diperoleh dalam lingkungan masyarakat, jenjang pendidikan dan kegiatan sehari-hari dengan aktifitas gerak secara menyenangkan untuk meningkatkan pertumbuhan baik secara fisik, mental, psikis, dan sebagai salah satu pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu matapelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan formal di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 37 ayat 1 yang berbunyi: "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan atau kejujuran, dan j) muatan lokal." Kurikulum menjadi dasar atau rambu-rambu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam matapelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan).

Keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Agus S. Suryobroto (2004:1), bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: guru, peserta didik,

kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dan instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan baik di lingkungan formal, nonformal, maupun dimasyarakat. Lingkungan formal yaitu sekolah, dan institusi pendidikan, nonformal antara lain kursus-kursus dan pelatihan, serta lingkungan masyarakat yang merupakan tempat interaksi sosial.

Pencak silat yaitu suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Indonesia. Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pencak silat merupakan salah satu alat pemersatu bangsa dan identitas bangsa Indonesia.

Ruang lingkup pembelajaran PJOK di Sekolah Tingkat Pertama (SMP) mencakup berbagai macam aspek meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Di dalam aspek permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, sepak bola, bola basket, bola

voli, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Di dalam pembelajaran beladiri jika dianalisis lebih lanjut, materi beladiri yang mungkin disajikan kepada peserta didik diantaranya pencak silat, taekwondo, karate, dan lain sebagainya. Dari beberapa macam materi beladiri yang dapat disajikan dalam pembelajaran, di Indonesia untuk melestarikan budaya hendaknya memilih materi beladiri pencak silat sebagai usaha pelestarian budaya, pusat kurikulum juga telah menyusun silabus PJOK yang didalamnya terdapat beladiri pencak silat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Depok Sleman, SMP Negeri 4 Depok Sleman, dan SMP Negeri 5 Depok Sleman, menurut keterangan dari guru PJOK ketiga guru disekolah tersebut diketahui bahwa materi pembelajaran beladiri pencak silat ini masih belum terlaksana bahkan tidak terlaksana dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Karena pada kenyataannya pembelajaran beladiri pencak silat tidak terlaksana dengan baik. Tidak terlaksananya proses pembelajaran pencak silat dipengaruhi dengan berbagai faktor, yaitu ketiga guru menjelaskan bahwa terbatasnya jam pembelajaran beladiri pencak silat yang terdapat pada kurikulum di sekolah tersebut karena digunakan untuk mengisi materi pelajaran PJOK yang lain, dinas atau pengawas kurang mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan, ketertarikan peserta didik yang kurang terhadap olahraga individu, guru takut terjadi cedera kepada peserta didik, guru yang tidak menguasai materi beladiri pencak silat, dan sarana dan prasarana yang kurang tersedia. Materi beladiri tertera pada kurikulum dan silabus yang merupakan acuan atau pedoman

para guru dalam menjalankan tugasnya. Pelaksanaan pembelajaran beladiri juga tidak terlalu sulit jika dilihat dari faktor sarana dan prasarana. Pembelajaran beladiri tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang rumit, cukup dengan sebuah lapangan untuk menampung para siswa. Pembelajaran beladiri tidak memerlukan peralatan seperti dalam pelatihan beladiri di perguruan beladiri misalnya, matras, pelindung badan, sansak, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran PJOK yang terpenting adalah siswa melakukan aktivitas gerak sesuai dengan materi. Jika guru memang menginginkan kelengkapan peralatan pun, guru PJOK dapat membuat modifikasi alat-alat tersebut.

Dari uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat SMPNegeri se-Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau gambaran tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMP Negeri seKabupaten Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman mulai Agustus 2018 sampai September 2018.

Populasi dan Sample

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMP di Kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman terdapat 104 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada penelitian ini area populasinya adalah Kabupaten Sleman, area sampelnya adalah kecamatan, dan sampelnya adalah guru PJOK SMP di kecamatan terpilih. Di Kabupaten Sleman terdapat 17 kecamatan dengan total 54 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dipilih 4 kecamatan untuk uji coba instrumen dengan total 9sekolah. Setelah melaksanakan uji coba instrument, terdapat 6 kecamatan yang dapat menjadi area sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik *cluster sampling* peneliti memperoleh responden sejumlah 30 guru PJOK dari 19 sekolah.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (M.Iqbal Hasan, 2002: 58). Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik klaster atau cluster sampling. Pengambilan sampel pada teknik klaster ini bukan berdasarkan individu, melainkan lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2013: 61).

Pada teknik klaster atau *cluster sampling* peneliti menentukan sampel berdasarkan area, daerah, atau blok. Pada penelitian ini area populasinya adalah Kabupaten Sleman, area

sampelnya adalah kecamatan, dan sampelnya adalah guru PJOK SMPdikecamatan terpilih.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membagikan angket kepada guru penjas SMP yang terpilih secara langsung, peneliti mendatangi tiap-tiap sekolah yang sudah terpilih kemudian menemui guru penjas yang akan menjadi subyek dan menyerahkan angket tersebut untuk kemudian diisi oleh guru tersebut. dalam penelitian ini dituangkan dalam persentase secara menyeluruh berdasarkan setiap faktor pendukung, menjadi lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung dan tidak mendukung. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batasan norma (Anas Sudijono, 2011: 175), sebagai berikut:

Tabel 1. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$M + 1,5 SD \leq \dots$	Sangat Mendukung
$M + 0,5 SD \leq s.d. < M + 1,5 SD$	Mendukung
$M - 0,5 SD \leq s.d. < M - 0,5 SD$	Cukup Mendukung
$M - 1,5 SD \leq s.d. < M - 0,5 SD$	Kurang Mendukung
$\dots < M - 1,5 SD$	Tidak Mendukung

Sumber: (Anas Sudijono, 2011)

Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala *linkert*. Validitas dan Reliabilitas menggunakan *SPSSfor Windows Seri V.20.0*diperoleh validitas 0.666 dan reliabilitasnya menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,979.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman yang terdiri dari 7 kecamatan 19 sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 19 dari 30 responden menyatakan mengajarkan pencak silat dalam PJOK karena pembelajaran tersebut telah sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada. Dari 19 responden tersebut, 12 responden menyatakan mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat secara teori dan praktik, 5 responden menyatakan mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat secara praktik, dan 2 responden menyatakan mengajarkan pembelajaran beladiri pencak silat secara teori. Sedangkan 11 dari 30 responden menyatakan tidak mengajarkan pencak silat dalam PJOK karena kurang menguasai materi beladiri pencak silat dan lebih memilih mengajarkan materi beladiri lain.

Untuk semua faktor keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat perhitungannya sebagai berikut:

Tabel2. Distribusi Frekuensi Semua Faktor Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat dalam PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman

Kategori Jawaban	Rentangan Skor	Frekuensi	
		Absolute (f)	Persentase (%)
1. Sangat Mendukung	≥ 95	0	00,00%
2. Mendukung	88-94	4	13,30%
3. Cukup Mendukung	75-87	22	73,40%
4. Tidak Mendukung	67-74	1	3,30%
5. Sangat Tidak Mendukung	≤ 66	3	10,00%
Jumlah		30	100,00 %

Besarnya keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman selengkapnyadideskripsikan

pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Tabel3. Distribusi Frekuensi keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman

Kategori Jawaban	Rentangan Skor	Frekuensi	
		Absolut (f)	Persentase (%)
1. Sangat Mendukung	≥ 22	1	3,30%
2. Mendukung	20-21	2	6,70%
3. Cukup Mendukung	17-19	20	66,70%
4. Tidak Mendukung	15-16	3	10,00%
5. Sangat Tidak Mendukung	≤ 14	4	13,30%
Jumlah		30	100,00 %

2. Faktor Peserta Didik

Tabel4. Distribusi Frekuensi keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Faktor Peserta Didik

Kategori Jawaban	Rentangan Skor	Frekuensi	
		Absolut (f)	Persentase (%)
1. Sangat Mendukung	≥ 12	0	0,00%
2. Mendukung	10-11	6	20,00%
3. Cukup Mendukung	8-9	19	63,30%
4. Tidak Mendukung	6-7	2	6,70%
5. Sangat Tidak Mendukung	≤ 5	3	10,00%
Jumlah		30	100,00 %

3. Faktor Kurikulum

Tabel5. Distribusi Frekuensi Keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman dari Faktor Kurikulum

Kategori Jawaban	Rentangan Skor	Frekuensi	
		Absolut (f)	Persentase (%)
1. Sangat Mendukung	≥ 17	1	3,30%
2. Mendukung	15-16	9	30,00%
3. Cukup Mendukung	13-14	17	56,70%
4. Tidak Mendukung	11-12	3	10,00%
5. Sangat Tidak Mendukung	≤ 10	0	00,00%
Jumlah		30	100,00 %

4. Faktor Sarana Prasarana

Tabel6. Distribusi Frekuensi keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Faktor Sarana Prasarana

	Kategori Jawaban	Rentangan Skor	Frekuensi	
			Absolut (f)	Persentase (%)
1.	Sangat Mendukung	≥ 20	5	16,60%
2.	Mendukung	18-19	17	56,7%
3.	Cukup Mendukung	16-17	5	16,70%
4.	Tidak Mendukung	14-15	3	10,00%
5.	Sangat Tidak Mendukung	≤ 13	0	00,00%
	Jumlah		30	100,00%

5. Faktor Lingkungan

Tabel7. Distribusi Frekuensi keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Ditinjau dari Faktor Lingkungan

Pembahasan

1. Faktor Guru

Pada faktor guru dari 30 responden dan 6 butir pernyataan didapatkan hasil persentase sebesar 66,70% dan berada pada kategori cukup mendukung. Guru adalah unsur utama dalam proses belajar mengajar, karena guru memiliki tugas untuk mendidik dan melatih peserta didik agar pembelajaran lebih merata dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan begitu, dapat dikatakan faktor guru cukup mendukung dan berpengaruh sebagai keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman.

2. Faktor Peserta Didik

Pada faktor peserta didik dari 30 responden dan 4 pernyataan dari hasil perhitungan persentase terbesar berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 63,30%. Faktor peserta didik dikatakan cukup mendukung sebab peserta didik merupakan salah satu unsur utama dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan.

3. Faktor Kurikulum

Pada factor kurikulum terdapat 30 responden dengan 5 butir pernyataan berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 56,7%. Pada factor kurikulum dapat dikatakan cukup mendukung disebabkan karena kurikulum yang digunakan setiap sekolah sebagian besar menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum PJOK disekolah terdapat materi beladiri pencak silat.

4. Faktor Sarana Prasarana

Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman ditinjau dari faktor sarana prasarana berdasarkan 30 responden dengan 7 butir pernyataan memiliki persentase terbesar yang berada dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 56,7%. Faktor sarana prasarana dikatakan mendukung disebabkan karena sarana prasarana mengenai materi ajar beladiri pencak silat mudah ditemukan dilingkungan sekolah, sehingga membuat guru tidak kesulitan dalam melaksanakan rencana pembelajaran.

5. Faktor Lingkungan

Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam

pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Slemanyang ditinjau dari faktor lingkungan berdasarkan 30 reponden dengan 8 butir pernyataan berada pada kategori mendukung dengan persentase sebesar 56,7%. Dapat dikatakan faktor lingkungan ini cukup berpengaruh dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yang berada dalam kategori sangat mendukung berjumlah 0 (00,00%) guru, pada kategori mendukung berjumlah 4 (13,30%) guru, pada kategori cukup mendukung berjumlah 22 (73,40%), pada kategori tidak mendukung berjumlah 1 (3,30%) guru, pada kategori sangat tidak mendukung berjumlah 3 (10,00%) guru.

Dilihat dari persentase terbesar masing-masing faktor diperoleh hasil dengan faktor guru berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 66,70%; faktor peserta didik berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase 63,30%; pada faktor kurikulum berada dalam kategori cukup mendukung dengan persentase sebesar 56,7%; pada faktor sarana prasarana berada dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 56,7%; dan dari faktor lingkungan berada dalam kategori mendukung dengan persentase sebesar 56,7%.

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat secara keseluruhan berada pada kategori cukup

mendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima faktor tersebut cukup mendukung apabila dilaksanakannya pembelajaran beladiri pencak silat di SMP se-Kabupaten Sleman.

Saran-Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, hendaknya mengadakan pelatihan atau diklat materi beladiri bagi guru PJOK untuk memperluas materi pembelajaran beladiri dan meningkatkan antusias guru PJOK dalam mengajarkan pembelajaran beladiri.
2. Bagi para guru PJOK SMP di Kabupaten Sleman, hendaknya senantiasa menjaga kondisi fisik dan menambah wawasan mereka tentang PJOK dan mempelajari mengenai materi beladiri baik pencak silat maupun yang lainnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya populasi dan sampel yang digunakan lebih luas.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*:

Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas
Ilmu Keolahragaan.